

# Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah?

Jonathan Sarwono

<sup>1</sup>Ketua Lembaga Penelitian Universitas Komputer Indonesia

## Abstract

This paper discusses the trend in the world of research, namely mixing the two different approaches within one same study. The article starts with the basic distinction of characteristics between the quantitative and qualitative approaches. The second part of this article discusses strategy to mix the two different approaches in philosophical, theoretical and practical level. The third part discusses on how to apply the mixing in a practical level by using examples taken from visual communication design's cases. The fourth part is about the potential emerging error of the research result and how to minimize the mistakes. The conclusion of the writing is that we can combine the different approaches at the practical level only regarding the risk that will emerge and disrupt the validity of the research.

## I. Pendahuluan

### 1.1 Perbedaan Antara Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Kebutuhan pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode ataupun teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting agar dapat dicapai hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendekatan yang mana sebaiknya digunakan dalam penelitian antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif? Dalam bab ini akan memberikan ulasan singkat mengenai pengertian dasar dari kedua pendekatan tersebut.

### 1.2. Konsep yang berhubungan dengan pendekatan

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (**verstehen**), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing dan pemahaman dari luar (**outward**). Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

---

<sup>1</sup> Tulisan ini merupakan bagian dari buku penulis yang berjudul "Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif" dapat dibaca di <http://js.unikom.ac.id>

### 1.3. Dasar Teori

Jika kita menggunakan pendekatan kualitatif, maka dasar teori sebagai pijakan ialah adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti. Pada mulanya teori-teori kualitatif muncul dari penelitian-penelitian antropologi, etnologi, serta aliran fenomenologi dan aliran idealisme. Karena teori-teori ini bersifat umum dan terbuka maka ilmu sosial lainnya mengadopsi sebagai sarana penelitiannya.

Lain halnya dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviourisme dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

### 1.4. Tujuan

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*".

Sebaliknya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

### 1.5. Desain

Melihat sifatnya, pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah / berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Kesimpulannya, desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Peranan peneliti sangat dominan dalam menentukan keberhasilan penelitian sedang desain sifatnya hanya membantu mengarahkan proses penelitian agar berjalan dengan sistematis.

Lain halnya dengan desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, desainnya harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desainnya bersifat spesifik dan detil karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Oleh karena itu, jika desainnya salah, hasilnya akan menyesatkan. Peranan desain sangat dominan bukan peneliti karena jika desain sudah dirancang dengan baik, maka penelitiannya akan dapat dilakukan oleh orang lain.

### 1.6. Data

Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif dan bukan angka, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti

foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan serta suara dan kombinasinya.

Sebaliknya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif datanya bersifat kuantitatif / angka-angka statistik ataupun koding-koding yang dapat dikuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio.

### 1.7. Sampel

Sampel kecil merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih sampel merupakan salah satu kunci keberhasilan utama untuk menghasilkan penelitian yang baik. Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif. Pada umumnya, sampel yang diteliti disebut informan. Penarikan sampel didasarkan pada teknik non-probabilitas.

Sedang pada pendekatan kuantitatif, jumlah sampel besar, karena aturan statistik mengatakan bahwa semakin sampel besar akan semakin merepresentasikan kondisi nyata. Karena pada umumnya pendekatan kuantitatif membutuhkan sampel yang besar, maka stratifikasi sampel diperlukan. Sampel biasanya diturunkan dengan menggunakan teknik probabilitas dan diseleksi secara random. Dalam melakukan penelitian, bila perlu diadakan kelompok pengontrol untuk pembandingan sampel yang sedang diteliti. Ciri lain ialah penentuan jenis variabel yang akan diteliti, contoh, penentuan variabel yang mana yang ditentukan sebagai variabel bebas, variabel tergantung, variabel moderat, variabel antara, dan variabel kontrol. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan pengontrolan terhadap variabel pengganggu.

### 1.8. Teknik

Jika peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang bersangkutan akan menggunakan teknik observasi terlibat langsung atau riset partisipatori, seperti yang dilakukan oleh para peneliti bidang antropologi dan etnologi sehingga peneliti terlibat langsung atau berbaur dengan yang diteliti. Dalam praktiknya, peneliti akan melakukan review terhadap berbagai dokumen, foto-foto dan artefak yang ada. Interview yang digunakan ialah interview terbuka, terstruktur atau tidak terstruktur dan tertutup terstruktur atau tidak terstruktur.

Jika pendekatan kuantitatif digunakan maka teknik yang dipakai akan berbentuk observasi terstruktur, survei dengan menggunakan kuesioner, eksperimen dan eksperimen semu. Dalam mencari data, biasanya peneliti menggunakan kuesioner tertulis atau dibacakan. Teknik mengacu pada tujuan penelitian dan jenis data yang diperlukan apakah itu data primer atau sekunder.

### 1.9. Hubungan dengan yang diteliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti. Hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan. Dalam praktiknya, peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif. Apabila sampel itu manusia, maka yang menjadi informan diperlakukan sebagai partner bukan obyek penelitian. Biasanya penelitiannya memakan waktu yang lama karena peneliti harus membangun hubungan terlebih dahulu dengan yang diteliti sebelum melakukan penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti. Hubungan ini seperti hubungan antara subyek dan obyek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi. Pada umumnya penelitiannya berjangka waktu pendek.

### 1.10. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru, contoh dari model analisis kualitatif ialah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema kultural, dan analisis komparasi konstan (*grounded theory research*).

Analisis dalam penelitian kuantitatif bersifat deduktif, uji empiris teori yang dipakai dan dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik, seperti korelasi, uji t, analisis varian dan kovarian, analisis faktor, regresi linear dll.nya.

### 1.11. Simpulan

Kedua pendekatan tersebut masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan. Pendekatan kualitatif banyak memakan waktu, reliabilitasnya dipertanyakan, prosedurnya tidak baku, desainnya tidak terstruktur dan tidak dapat dipakai untuk penelitian yang berskala besar dan pada akhirnya hasil penelitian dapat terkontaminasi dengan subyektifitas peneliti.

Pendekatan kuantitatif memunculkan kesulitan dalam mengontrol variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap proses penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi juga diperlukan kecermatan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan penentuan alat analisisnya.

## II. Strategi Memadu Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif

Didasarkan pada diskusi di atas, nampaknya tidak ada cara untuk memadu dua pendekatan yang bersifat kontradiksi tersebut. Bagi para penganut murni satu

metodologi, mereka tetap memegang teguh dalam menggunakan satu pendekatan saja. Sekalipun demikian ada banyak orang yang berusaha mencari titik temu untuk memadukan kedua pendekatan tersebut. Penulis memberikan saran bahwa dalam memadu kedua pendekatan yang berbeda tersebut sebaiknya dibedakan dalam tiga tataran, yaitu tataran filosofi, teoritis dan praktis.

Pertama kita akan bicarakan dari tataran filosofi yang mendasarinya. Disatu sisi pijakan filosofi pendekatan kuantitatif mengatakan bahwa realitas itu bersifat tunggal, kongkrit, dapat diamati; sebaliknya, pijakan filosofi pendekatan kualitatif menyatakan bahwa realitas bersifat ganda, bulat atau utuh, dan realitas tersebut merupakan hasil dari suatu definisi dan konstruksi. Melihat kondisi tersebut kita akan mengalami kesulitan jika berusaha memadu kedua pendekatan tersebut dalam tataran filosofi masing-masing karena titik awal filsafat yang mendasari kedua pendekatan tersebut sudah berbeda.

Kedua pada tataran teoritis pendekatan kuantitatif didasari oleh teori positivisme, empirisme, behaviorisme, rationalisme, and fungsionalisme. Benang merah dari teori-teori tersebut ialah bagaimana cara mendapatkan kebenaran dalam ilmu pengetahuan secara empiris dengan menggunakan indera manusia dan melacak dari sudut pandang luar. Sementara itu pendekatan kualitatif didasari oleh teori-teori, seperti idealisme, fenomenologi, interaksi simbolik, dan naturalisme. Inti dari teori-teori tersebut menyatakan bahwa esensi makna atau kebenaran dapat diperoleh melalui interaksi manusia; oleh karena itu, makna terikat pada budaya manusia tertentu dan tidak bebas nilai. Akibatnya dalam melacak kebenaran para peneliti harus mencari dari sisi dalam diri manusia. Kesimpulannya pada tataran teori, kita juga mengalami kesulitan dalam menggabungkan kedua pendekatan karena teori-teori tersebut dilandasi oleh pijakan-pijakan filsafat yang berbeda.

Ketiga pada tataran praktis, pada tataran ini metode dan teknik untuk masing-masing pendekatan diharapkan dapat digabung atau setidaknya digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian tertentu. Dari pengalaman empiris di lapangan, sudah banyak para ahli metodologi menggunakan metode gabungan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam ilmu pengetahuan. Diskusi untuk masalah ketiga ini akan dibahas secara mendalam dalam bagian berikut ini.

### **2.1. Metode Gabungan: Aplikasi Dalam Desain Komunikasi Visual**

Brymman (Brennan:1992) mengajukan model sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kuantitatif.
2. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif
3. Kedua pendekatan diberikan bobot yang sama
4. Triangulasi

Dalam usulannya, Brymman tidak memberikan contoh sama sekali. Oleh karena itu untuk memudahkan para pembaca dalam memahami masalah ini penulis akan memberikan contoh-contoh dalam penelitian ilmu desain komunikasi visual.

### **2.1.1. Model I Penelitian Kualitatif Digunakan untuk Memfasilitasi Penelitian Kuantitatif**

Untuk model pertama ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut: Tahap pertama dalam penelitian, kita melakukan penelitian kualitatif dengan metode *focus group discussion* (fgd). Fgd merupakan salah satu teknik populer dalam pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi awal dari para informan yang diwawancarai. Teknik Fgd ini akan dapat efektif jika interaksi antara peserta diskusi dalam hal ini para informan dan memberikan jawaban yang banyak dan berkualitas serta memberikan pemikiran-pemikiran baru berkaitan dengan masalah yang sedang digali. Untuk melakukan hal ini kita memerlukan sedikitnya lima orang peserta diskusi yang akan dijadikan sebagai informan untuk digali informasinya. Jalannya diskusi dipimpin oleh seorang panelis yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengarahkan jalannya diskusi. Sebagai catatan, panelis tidak boleh mengarahkan jawaban dari para informan melainkan hanya memberikan stimulasi atau pancingan. Dari hasil diskusi ini diharapkan muncul masalah yang jelas dan spesifik setelah melalui penyaringan dalam diskusi; kemudian masalah tersebut dapat dijadikan sebagai masalah dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian menggunakan model ini dalam desain komunikasi visual dapat dilakukan dengan menggunakan topik sbb: Kajian mengenai peran seorang *public figure*, misalnya seorang artis dalam sebuah iklan, misalnya iklan Jamu Tolak Angin yang diperankan oleh Sophia Latjuba. Pada tahap awal peneliti dapat melakukan kajian tersebut dengan melakukan penelitian kualitatif dengan metode fgd untuk mengkaji apa saja yang didapatkan dari hasil kajian tersebut berkaitan dengan peran karakter dalam iklan tersebut. Masalah-masalah yang akan muncul diantaranya:

- Apakah dengan adanya artis tersebut dapat berperan dalam meningkatkan minat beli masyarakat?
- Apakah dengan adanya artis tersebut iklan itu sendiri menjadi menarik bagi pemirsa?
- Apakah sifat-sifat dan kehidupan sehari-hari artis tersebut dapat memperbaiki atau sebaliknya memperburuk citra perusahaan tersebut?
- Apakah dengan adanya artis tersebut pesan yang akan disampaikan oleh pihak perusahaan dapat ditangkap oleh calon konsumen mereka?

Dari hasil diskusi kualitatif tersebut, misalnya muncul masalah yang terakhir yang paling dominan dalam pembicaraan; maka masalah yang akan diteliti ialah “Efektivitas peranan artis Sophia Latjuba dalam menyampaikan pesan jamu Tolak Angin sehingga calon konsumen dapat memahami iklan tersebut”. Dengan menggunakan topik tersebut, peneliti harus melakukan pengecekan kepada konsumen dengan melakukan survei yang bersifat kuantitatif.

### **2.1.2. Model II Penelitian Kuantitatif Digunakan untuk Memfasilitasi Penelitian Kualitatif**

Untuk model kedua ini dapat diberikan contoh sbb: Dalam suatu survei mengenai logo PT BNI menemukan masukan dari para pegawainya yang menyebutkan bahwa sebanyak

80% dari pegawainya menginginkan logo perusahaan tersebut diubah mengingat perkembangan jaman dan pada dasarnya logo itu mencerminkan citra perusahaan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin mutakhir, PT BNI sudah meninggalkan cara-cara layanan model lama atau manual. Untuk itu perubahan logo yang mencerminkan kondisi baru tersebut diperlukan. Hasil survei tersebut hanya dapat mencerminkan adanya keinginan dari para pegawai tetapi tidak dapat memberikan informasi pemikiran apa yang melandasi keinginan tersebut. Agar peneliti dapat mengungkap apa-apa yang tersirat dalam keinginan tersebut maka sebaiknya yang bersangkutan melakukan penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara kepada para pegawainya dengan permasalahan, misalnya:

- Mengapa para pegawai menginginkan perubahan logo?
- Bagaimana sebaiknya bentuk logo yang baru tersebut?
- Apa isi pesan logo yang baru?
- Apakah perubahan itu bersifat modifikasi atau perubahan total?
- dlsbnya

### **2.1.3. Model III Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Diberikan Bobot yang Sama**

Dalam model ketiga ini peneliti harus mengembangkan dua desain penelitian secara bersamaan, yaitu desain riset kuantitatif dan desain riset kualitatif. Untuk desain riset kuantitatif, metodenya survei, instrumen pengambilan data kuesioner, teknik samplingnya probabilistik, alat ukur statistik rata-rata atau persentase dan teknik analisis menggunakan statistik inferensial. Sedang untuk desain riset kualitatif, metodenya menggunakan riset partisipatori, instrumen pengambilan datanya berupa panduan wawancara, sampel sebagai informan akan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dalam model ini, peneliti dapat menggunakan beberapa metode yang berbeda pada saat pengambilan data dilapangan.

Model ini akan diaplikasikan dalam kasus, misalnya “Kajian peranan warna pink dalam produk-produk kosmetik Sari Ayu”. Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, maka masalah yang muncul ialah sbb: 1) Faktor-faktor apa saja yang mendorong Sari Ayu menggunakan warna pink untuk produk kosmetik di tahun 2005?, b) Mengapa warna pink yang menjadi pilihan mereka di tahun 2005?

Masalah pertama dapat diselesaikan dengan menggunakan survei. Caranya adalah: a) Pilihlah responden pegawai Sari Ayu dengan menggunakan teknik sampling random sederhana, b) mintalah mereka mengisi kuesioner yang sudah dipersiapkan dulu, dan c) gunakan statistik deskriptif untuk menganalisis hasil awalnya dan jika ingin menggunakan analisis statistik inferensial, peneliti dapat menggunakan analisis faktor .

Misalnya hasil penelitian menunjukkan diantaranya ialah: a) faktor ekonomi (strategi pemasaran), b) kecenderungan dalam dunia mode, c) berkaitan dengan pasar sasaran, yaitu wanita, dan d) melakukan eksperimen produk dengan bantuan warna. Jika dilihat dari persentase gambarannya sbb:

- Faktor pertama dipilih sebanyak 30%
- Faktor kedua dipilih sebanyak 30%

- Faktor ketiga dipilih sebanyak 20%
- Faktor keempat dipilih sebanyak 20%

Untuk menjawab formulasi masalah kedua, peneliti harus menggunakan pendekatan kualitatif, metode wawancara. Dalam wawancara peneliti menanyakan hal-hal diantaranya:

- Mengapa perusahaan memilih warna pink?
- Siapa yang melakukan seleksi warna produk?
- Bagaimana prosedur pemilihan warna tersebut?
- Sebutkan pertimbangan utama dalam menentukan warna dalam produk tertentu?

Jika peneliti menggunakan model ketiga ini, hal yang perlu diingat ialah pemilihan responden harus dilakukan dalam dua kali. Pertama dengan menggunakan teknik probabilitas, peneliti memilih responden untuk mengisi kuesioner dan kedua peneliti mengambil sampel lain lagi yang akan digunakan sebagai informan dalam wawancara. Peneliti tidak boleh menggunakan responden yang sama karena yang bersangkutan menggunakan dua metode yang berasal dari pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi interpolasi (informasi yang satu dengan yang lain bertentangan, sedangkan sumbernya sama) dalam informasi yang diperolehnya.

#### 2.1.4. Model IV Triangulasi

Dalam model keempat ini peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya, melakukan verifikasi temuan risetnya dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau sebaliknya. Dalam kasus penelitian, misalnya seorang peneliti ingin mengetahui “Berapa ukuran standar suatu billboard yang biasa digunakan untuk sarana promosi perusahaan-perusahaan dalam produk rokok.” Peneliti kemudian melakukan survei ke kantor-kantor biro periklanan atau biro-biro pembuat billboard. Dalam studinya peneliti menemukan ukuran tertentu. Kemudian peneliti tersebut melakukan pengecekan dengan cara mewawancarai seorang desainer atau ahli dalam bidang periklanan mengenai ukuran standar billboard. Model ini dapat sebaliknya. Yang terpenting ialah masing-masing penelitian dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan sampel dan latar yang berbeda pula.

### III. Resiko-Resiko yang Akan Muncul dalam Hasil Riset

Memadukan dua pendekatan yang berbeda mempunyai resiko-resiko yang akan diketemukan dalam hasil penelitian, diantaranya seperti:

- a. Hasil temuan penelitian tidak menyatu (*integrated*): Data yang dikoleksi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda akan menghasilkan ketidak konsistenan, tidak utuh dan tidak menyatu. sebaliknya, data yang dikumpulkan dengan satu metode yang sama akan memberikan hasil yang konsisten dan terintegrasi. Kesimpulannya ialah bahwa metode yang dicampur-campur akan kehilangan integritas dalam hasil penelitiannya. Kita tidak dapat melakukan tipe-tipe data yang berbeda dengan satu alat analisis.. Data yang berbeda harus dianalisis



- dengan menggunakan alat yang berbeda pula; akibatnya hasilnya akan bervariasi atau berbeda satu dengan yang lain. Secara teknis hal ini disebut sebagai interpolasi — menambah data atau informasi yang kadang-kadang tidak melengkapi tapi menyesatkan. Konsekuensi logis dari keadaan seperti itu ialah data yang lainnya harus diperlakukan sebagai pelengkap saja.
- b. Tidak atau belum ada cara-cara atau alat untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif: Sampai saat ini penulis belum mendapatkan alat untuk mengintegrasikan data dalam bentuk teks, gambar, suara, kejadian ataupun kombinasinya.
  - c. Desain penelitian yang berbeda akan menghasilkan temuan yang berbeda: Desain penelitian yang berbeda akan menghasilkan temuan-temuan penelitian yang berbeda pula. Dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda pada waktu yang bersamaan akan memungkinkan menghasilkan temuan yang berbeda bahkan kontradiksi satu dengan yang lain dikarenakan ketidak-mampuan peneliti dalam memadu metode secara tepat.
  - d. Metode gabungan belum tentu lebih baik dari metode tunggal.. Apabila kita bukan seorang ahli metodologi, akan lebih baik untuk tidak menggabung metode. Menggabung metode, lebih lanjut, tidak menjamin hasil yang lebih baik dibanding dengan menggunakan satu metode.
  - e. Untuk dapat menggabungkan dua metode yang berbeda, kita membutuhkan keahlian dan pengetahuan kedua pendekatan tersebut.. Apabila kita ingin menggabung pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian yang sama, pertama kali hal yang harus diketahui ialah mengenal masing-masing pendekatan terlebih dahulu. Jika keahlian peneliti tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka penelitian akan berjalan salah dan hasil penelitiannya akan menyesatkan.

#### **IV. Strategi Menekan Kesalahan**

Untuk menekan tingkat kesalahan dalam menggabung dua metode, penulis menyarankan beberapa hal di bawah ini:

1. Rumuskan tujuan-tujuan penggunaan masing-masing metode atau teknik, misalnya apa tujuan menggunakan kuesioner? Apa tujuan menggunakan panduan wawancara? Jangan menggunakan kuesioner untuk metode yang berasal dari pendekatan kualitatif sebaliknya juga jangan menggunakan wawancara untuk metode yang berasal dari pendekatan kuantitatif.
2. Spesifikasi dan tentukan sebelumnya tipe dan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Apakah data kuantitatif primer atau sekunder? Apakah data kualitatif primer atau sekunder? Ataupun data gabungan? Jika digabung, seleksi mana yang dapat digabung dan mana yang tidak dapat, misalnya tidak mungkin menggabung data teks dengan data berskala interval ?
3. Selalu pertimbangkan bahwa data yang akan dikumpulkan harus sejaris dengan teori. Dalam pendekatan kuantitatif, masalah ini dapat dicek dengan melihat angka signifikansi (probabilitas). Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan harus dipandu oleh tujuan-tujuan penelitian yang sudah dirumuskan

- terlebih dahulu. Jika data bertentangan dengan teori, maka data tersebut harus diganti.
4. Perhatikan secara baik dan hati-hati dalam menentukan langkah-langkah kegiatan penelitian. Jika kita ingin melakukan penelitian, kita harus mulai dari identifikasi dan rumusan masalah, baru kemudian kita menentukan pendekatan, metode dan teknik kuantitatif atau kualitatif.
  5. Gunakan masing-masing desain penelitian dengan baik dan taatilah aturan-aturan yang berlaku. Misalnya, jangan menggunakan responden yang ditarik dengan menggunakan teknik sampling probabilitas untuk diwawancari dan jangan meminta responden yang diambil dengan menggunakan teknik non probabilitas untuk mengisi kuesioner.
  6. Selalu sesuaikan antara tipe data, instrumen pengukuran dan alat pengambilan data dengan tujuan penelitian; contoh, jika kita memformulasikan suatu masalah penelitian sbb: Berapa besar peranan desain Point Of Purchase terhadap minat beli ?” maka kita memerlukan data kuantitatif, ukuran persentase atau rata-rata, dan menggunakan kuesioner. Jika masalah sbb, “ Bagaimana peranan desain Point Of Purchase terhadap minat beli ?” maka kita memerlukan data kualitatif.
  7. Bedakan secara jelas antara menggabungkan data kuantitatif dengan data kualitatif serta memadu pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Yang pertama adalah pada tataran praktis\_\_yang dapat menimbulkan potensi kesalahan. Yang kedua pada tataran teori\_\_ yang jika dilakukan dengan baik dan benar akan membawa hasil yang benar.
  8. Jangan mencoba melakukan kuantifikasi atau mengukur data kualitatif karena hasilnya akan meragukan dan bersifat relatif / terikat pada kondisi saat penelitian dilakukan. Perlu diingat tujuan penelitian kuantitatif adalah melakukan generalisasi sampel kedalam populasi yang hal ini tidak dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif; contoh, kita membuat kategori hasil wawancara dan kemudian menggambarkan dalam grafik dengan angka-angka yang menunjukkan hasil wawancara.
  9. Jangan merasa benar jika anda mempunyai data kualitatif digunakan sebagai data pendukung kuantitatif atau sebaliknya. Ingat bahwa perbedaan tipe data dapat menciptakan interpolasi\_\_menambah data atau informasi yang dapat mengakibatkan kesalahan atau bertentangan satu dengan yang lain. Oleh karena itu lakukan pengecekan berulang-ulang data yang sudah dikumpulkan apakah mereka segaris atau tidak.

## **V. Simpulan**

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal pokok mengenai cara-cara memadu kedua pendekatan di atas, yaitu:

- Pendekatan kuantitatif dan kualitatif mempunyai perbedaan yang fundamental terkait dengan filsafat yang mendasarinya, teori pijakannya dan metode serta teknik yang berbeda tujuannya.
- Memadu kedua pendekatan hanya mungkin pada tataran praktis: metode dan teknik, misalnya dalam mengumpulkan data sekalipun demikian

peneliti harus dapat mengantisipasi kemungkinan munculnya kesalahan yang menyebabkan hilangnya validitas hasil penelitian.

- Meski ada cara untuk memadu kedua pendekatan tersebut, hasilnya tetap tidak akan utuh dan tidak terintegrasi.
- Dalam Ilmu Desain Komunikasi Visual dapat dilakukan penelitian gabungan, sekalipun demikian persyaratan mutlak menggunakan metode yang berbeda, peneliti harus mengerti kedua metode yang berbeda dengan baik dan benar.

### **Daftar Pustaka**

- Brannen, Julia. (1992). *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*. Brookfield, USA: Avebury, Aldershot Publisher
- Greene, J., & Caracelli, V. (Eds.). (1997). *Advances in Mixed-Method Evaluation: The Challenges and Benefits of Integrating Diverse Paradigms*. San Francisco: Jossey-Bass
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: YA3
- Jones, Ian. (1997). Mixing Qualitative and Quantitative in Sport Fan Research. *The Qualitative Report*, Volume 3, Number 4, December, 1997 (<http://www.nova.edu/ssss/QR/QR3-4/jones.html>)
- Kidder, L., and Fine, M. (1987). *Qualitative and Quantitative Methods: When Stories Converge. Multiple Methods in Program Evaluation*. New Directions for Program Evaluation, No. 35. San Francisco: Jossey-Bass.
- Marshal, Catherine dan Gretchen B Rossman. (1995). *Designing Qualitative Research*. California: Sage Publication,. Inc.
- Miles, M.B., and Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*, 2nd Ed. Newbury Park, CA: Sage
- Reswell, J. W. (1994). *Research design: qualitative and quantitative approaches*. Bibl. gén. H 62 C923
- Sarwono, Jonathan. (2003). *Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Lembaga Penelitian, Universitas Komputer Indonesia
- Sarwono, Jonathan. (2002). Perbedaan Dasar antara Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Majalah Ilmiah Unikom Vol III*, hal
- Sarwono, Jonathan. (2003). *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2004 dari *World Wide Web* : <http://js.unikom.ac.id>

